

Analisis Literasi Keuangan dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Penerima KIP-K dan Bukan Penerima KIP-K Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar

Vivi Dismayanti¹, Muhammad Azis², M. Ridwan Tikollah³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

vivi_dismayanti@icloud.com, mazis@unm.ac.id, m.ridwan.tikollah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan dan kebiasaan belajar antara mahasiswa penerima KIP-K dan bukan penerima KIP-K pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bukan penerima KIP-K memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan penerima KIP-K (mean 41,00 dan 37,04; $p < 0,05$). Selain itu, terdapat perbedaan signifikan pada kebiasaan belajar, di mana mahasiswa non-KIP-K menunjukkan kebiasaan belajar yang lebih baik dan konsisten dibandingkan mahasiswa penerima KIP-K. Perbedaan ini mencerminkan adanya perbedaan sistematis dalam pengelolaan keuangan dan perilaku belajar kedua kelompok. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan dan kebiasaan belajar mahasiswa, khususnya penerima KIP-K, melalui program pendampingan yang lebih efektif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kebiasaan Belajar, Penerima KIP-K, Bukan Penerima KIP-K

Analysis of Financial Literacy and Learning Habits of Students Receiving KIP-K and Not Receive KIP-K Recipients of the Accounting Education Study Program Class of 2021 State University of Makassar.

Abstract: This study aims to examine differences in financial literacy and study habits between KIP-K recipient and non-KIP-K recipient students in the Accounting Education Study Program, Class of 2021, at Universitas Negeri Makassar. The study employed a quantitative approach, with the sample selected using a stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and an independent samples *t*-test. The results indicate that non-KIP-K recipient students have a higher level of financial literacy than KIP-K recipients (mean = 41.00 and 37.04; $p < 0.05$). In addition, there are significant differences in study habits, with non-KIP-K students demonstrating better and more consistent study habits compared to KIP-K recipient students. These findings reflect systematic differences in financial management and learning behaviors between the two groups. The results of this study are expected to provide input for higher education institutions in improving students' financial literacy and study habits, particularly for KIP-K recipients, through more effective mentoring and support programs.

Kata kunci: Financial Literacy, Learning Habits, KIP-K Recipients, Not KIP-K

PENDAHULUAN

Bagi lulusan sekolah menengah atas atau sederajat yang memiliki potensi akademik yang luar biasa tetapi memiliki keterbatasan keuangan, pemerintah memberikan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (selanjutnya sebagai KIP-K). Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh penerima KIP-K, salah satunya ialah rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka sendiri disebut literasi keuangan, dan kebiasaan belajar mencakup pola dan teknik yang digunakan individu dalam proses belajar, termasuk disiplin, konsistensi dan penggunaan waktu yang efektif.

Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan ialah "Karasteristik demografi, latar belakang keluarga, kekayaan dan preferensi waktu." (Nadya, 2016:77) Penerima KIP-K seringkali berasal dari latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Keterbatasan ini berpotensi menyebabkan rendahnya literasi keuangan, yang berarti pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi. Dalam banyak kasus, penerima KIP-K mungkin belum terbiasa mengelola uang dalam jumlah yang relative besar, apalagi ketika uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Berbeda dengan siswa dari keluarga yang lebih mampu, yang umumnya sudah lebih terbiasa dalam mengatur keuangan dan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan.

Penerima KIP-K yang rendah literasi keuangan mungkin menghabiskan uang secara tidak efisien, seperti untuk hal-hal yang tidak mendesak dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini dapat berdampak pada kelancaran studi mereka, seperti kekurangan dana untuk membeli buku atau memenuhi kebutuhan akademis lainnya. Selain itu, mengenai kebiasaan belajar yang baik, seperti manajemen waktu yang efektif, disiplin, dan motivasi tinggi menjadi kunci keberhasilan akademik. Penerima KIP-K meskipun mendapatkan bantuan finansial, mungkin menghadapi kesulitan dalam menciptakan kebiasaan belajar yang optimal. Hal ini bisa terjadi karena mereka sering kali terbebani oleh masalah eksternal, seperti tekanan ekonomi yang lebih besar di keluarga. Selain itu, beberapa penerima beasiswa KIP-K mungkin merasa bahwa bantuan finansial ini sudah cukup sebagai bentuk dukungan dari pemerintah, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Sebaliknya, yang tidak menerima KIP-K, meskipun menghadapi tantangan finansial, cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademiknya, karena mungkin merasa lebih besar tekanan untuk membuktikan diri dan menyelesaikan pendidikan demi masa depan yang lebih baik sehingga mempunyai kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan terorganisir.

Oleh karena itu, penerima KIP-K yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola bantuan pendidikan yang mereka terima dan memanfaatkannya untuk mendukung pendidikan mereka. Misalnya, mereka bisa mengalokasikan uang tersebut untuk kebutuhan belajar atau mengikuti kursus tambahan guna menunjang kebiasaan belajar yang baik, daripada menggunakan uang untuk konsumsi yang tidak produktif. Sebaliknya, penerima KIP-K yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan mungkin akan sulit dalam merencanakan dan mengelola bantuan tersebut. Oleh karena itu, mengintegrasikan literasi keuangan dalam kebiasaan belajar menjadi penting. Pentingnya penelitian ini didasarkan pada adanya kemungkinan perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa penerima KIP-K dan bukan penerima. Mahasiswa penerima KIP-K umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, sehingga pengalaman mereka dalam mengelola keuangan berbeda dengan mahasiswa nonpenerima. Berdasarkan teori perilaku keuangan dan teori pembelajaran sosial, tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh pengalaman ekonomi keluarga, lingkungan, serta pendidikan yang diterima. Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah perbedaan tersebut juga terjadi pada mahasiswa penerima dan bukan penerima KIP-K.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan, "Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan." Penerima KIP-K tidak hanya harus memiliki pengetahuan keuangan, tetapi juga harus memiliki kebiasaan belajar yang baik. "Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan" (Djaali, 2015:128).

Tabel 1 Data Mahasiswa Penerima KIP-K dan Bukan Penerima KIP-K Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar

Kelas	Penerima KIP-K	Bukan Penerima KIP-K
A	11	13
B	13	11
Jumlah	24	24

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak mahasiswa masih kurang mampu mengelola keuangannya. Dimana ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki telepon genggam yang spesifikasinya baik atau laptop artinya terdapat mahasiswa yang cenderung menghabiskan uang beasiswanya tidak sebaik-baiknya sesuai yang diharapkan pihak kampus. Artinya, mahasiswa belum semuanya dapat mengontrol pengeluarannya, serta permasalahan lainnya ialah terdapat mahasiswa yang semula mendapatkan KIP-K tetapi dihapus dari daftar penerima dikarenakan tidak memenuhi Indeks Prestasi Kumulatif yaitu 3.00 dikarenakan kebiasaan belajar yang tidak baik.

Kesimpulan yang penulis dapatkan mengenai literasi keuangan dan kebiasaan belajar yaitu, bagi penerima KIP-K dalam mengelola keuangannya ialah tidak menentu pengeluaran perharinya dan hanya mengandalkan dana dari KIP-K serta tidak memiliki tabungan lain, karena tidak ada pemasukan dari kerja sampingan tetapi penerima KIP-K terlatih dalam memanfaatkan dana yang terbatas dengan baik agar tercukupi kebutuhannya selama kuliah, dan memiliki kebiasaan belajar dengan menggunakan buku dan sosial media secara otodidak serta kebiasaan belajar yang baik karena memiliki target minimum nilai. Bagi yang tidak menerima KIP-K, mencatat pengeluaran dan pemasukan dikarenakan juga karena pernah bekerja sebagai konsultan keuangan dan memiliki tabungan dari hasil pekerjaan paruh waktunya akan tetapi masih sulit untuk memenuhi finansial selama perkuliahan sehingga mengakibatkan kebiasaan belajar yang akan terganggu dikarenakan tidak hanya focus belajar akan tetapi juga menyempatkan untuk bekerja.

Hasil diatas juga dapat didukung oleh beberapa teori yang mendukung hubungan antara literasi keuangan dan kebiasaan belajar bagi penerima KIP-K dan bukan penerima KIP-K. Menurut Becker (1964:23)Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)Teori ini menyatakan bahwa individu dalam pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi di masa depan. Literasi keuangan dapat dianggap sebagai bagian dari modal manusia yang membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan baik.Kebiasaan belajar yang baik memungkinkan individu memperoleh literasi keuangan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya perdampak pada peningkatan kemampuan finansial.

Menurut Ajzen (1991:182) Teori Perilaku Terencana Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi control atas perilaku. Literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, yang kemudian mendorong kebiasaan belajar yang lebih baik dalam aspek finansial. Dengan kebiasaan belajar yang baik, individu dapat menerapkan keterampilan keuangan mereka dalam kehidupan nyata, sehingga meningkatkan kemampuan finansial. Berdasarkan uraian teori dan kajian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut, H1: Literasi keuangan dan kebiasaan belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar signifikan. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk **“Menganalisis Perbedaan Literasi Keuangan dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Penerima KIP-K Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar”**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis data primer untuk mendapatkan data yang diperlukan, dimana data tersebut diperoleh langsung dari informan yang berada di Lokasi penelitian. Literasi keuangan dengan 5 aspek pengukuran yaitu pengetahuan dasar menegnai keuangan pribadi, manajemen keuangan, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi. Kebiasaan belajar dengan 2 aspek pengukuran yaitu *Delay Avoidance* dan *Work Methods*. Populasi yang digunakan adalah penerima KIP-K dan bukan penerima KIP-K Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar yang menjadi sampel penelitiannya adalah seluruh penerima beasiswa KIP-K yaitu pada kelas A sebanyak 11 orang dan kelas sebanyak 13 orang, dan bukan penerima KIP-K yaitu pada kelas A sebanyak 13 orang dan kelas B 11 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistika Deskriptif, Uji Keabsahan Data, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Penerima KIP-K

No. Butir	Rata-Rata	Standar deviasi	Min	Maks
P1	4.0	0.66	3	5
P2	3.54	1.25	2	5
P3	3.67	1.09	2	5
P4	3.83	1.05	2	5
P5	3.75	1.03	2	5
P6	3.67	0.96	2	5
P7	5.0	0.0	5	5
P8	4.42	0.72	3	5
P9	4.38	0.88	2	5
P10	4.33	0.76	2	5

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa indikator dengan rata-rata tertinggi adalah Tabungan (P7) dengan mean = 5.00. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa penerima KIP-K memiliki kesadaran tinggi terhadap kebiasaan menabung. Namun, terdapat beberapa indikator dengan rata-rata lebih rendah, hal ini menandakan bahwa pemahaman dan pengelolaan uang masih perlu ditingkatkan. Nilai standar deviasi yang tinggi juga ditemukan pada beberapa indikator yang menunjukkan adanya variasi pemahaman di kalangan responden.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Bukan Penerima KIP-K

No. Butir	Rata-Rata	Standar deviasi	Min	Maks
P1	4.12	0.61	3	5
P2	3.92	1.21	2	5
P3	4.17	1.01	2	5
P4	4.21	1.1	2	5
P5	4.0	0.83	2	5
P6	4.17	0.76	2	5
P7	5.0	0.0	2	5
P8	5.0	0.0	5	5
P9	4.0	0.0	4	5
P10	4.0	0.0	4	5

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa mahasiswa yang bukan penerima KIP-K memiliki nilai rata-rata yang cenderung lebih tinggi pada sebagian besar indikator. Indikator pada P7 dan P8 mendapatkan nilai maksimum (mean=5.00), yang menunjukkan konsistensi dalam pemahaman keuangan. Namun nilai minimum dan standar deviasi yang lebih rendah pada sebagian indikator menunjukkan persebaran jawaban yang lebih merata dan stabil dibandingkan penerima KIP-K.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kebiasaan Belajar Penerima KIP-K

No. Butir	Rata-Rata	Standar deviasi	Min	Maks
P1	4.14	1.15	2	5
P2	3.0	1.26	1	5
P3	3.52	1.47	1	5
P4	3.14	1.15	1	5
P5	3.29	1.1	1	5
P6	3.0	1.18	1	5
P7	3.48	0.87	2	5
P8	4.33	0.97	2	5

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa P8 (*Work Methodes*) memiliki nilai rata-rata tertinggi 4.33 ini menandakan bahwa responden memiliki motivasi tinggi untuk belajar ketika ujian akan berlangsung. Sebaliknya P6 (*Delay Avoidance*) memiliki rata-rata 3.0, ini mengindikasikan masih lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menghindari penundaan tugas.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kebiasaan Belajar Bukan Penerima KIP-K

No. Butir	Rata-Rata	Standar deviasi	Min	Maks
P1	4.58	0.58	3	5
P2	4.54	0.59	3	5
P3	3.54	0.88	2	5
P4	4.5	0.72	3	5
P5	3.08	0.72	2	5
P6	3.92	0.72	2	5
P7	4.62	0.49	4	5
P8	4.96	0.2	4	5

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan kecenderungan kebiasaan belajar yang lebih konsisten. Pada beberapa indikator memiliki rata-rata tinggi yang menunjukkan bahwa mereka menyelesaikan tugas lebih awal dan konsistensi dalam belajar menghadapi ujian. Selain itu, nilai standar deviasi yang relative rendah pada indikator utama menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan belajar yang seragam dan positif.

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kuesioner yang telah diuji terkait validitas dan reabilitasnya. Hasil uji validitas dan reabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini semakin menguatkan bahwa kuesioner ini efektif dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel literasi keuangan dan kebiasaan belajar. Untuk mengetahui nilai r_{tabel} bisa dilakukan dengan menggunakan rumus ($df = n-2$). Pada uji validitas ini diketahui bahwa n adalah 48, maka besarnya $df = 48-2 = 46$. Dengan taraf signifikansi 0,05, maka didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,288$. Setiap pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari 0,288. Berikut ini adalah uji validitas yang peneliti dapatkan:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Literasi keuangan

No. Butir	r_hitung	r_tabel (a= 0,05 N=48)	Hasil
P1	0.857	0.284	Valid
P2	0.741	0.284	Valid
P3	0.651	0.284	Valid
P4	0.657	0.284	Valid
P5	0.556	0.284	Valid
P6	0.614	0.284	Valid
P7	0.612	0.284	Valid
P8	0.530	0.284	Valid
P9	0.692	0.284	Valid
P10	0.590	0.284	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item Peryantaan pada variabel literasi keuangan (X1) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari hasil rtabel sebesar 0.284.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar

No. Butir	r_hitung	r_tabel (a= 0,05 N=48)	Hasil
P1	0.650	0.284	Valid
P2	0.712	0.284	Valid
P3	0.605	0.284	Valid
P4	0.420	0.284	Valid
P5	0.674	0.284	Valid
P6	0.727	0.284	Valid
P7	0.769	0.284	Valid
P8	0.772	0.284	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item Peryantaan pada variabel kebiasaan belajar (X2) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari hasil rtabel sebesar 0.284.

Uji Reabilitas

Hasil dari uji statistik Cronbach's Alpha (α) akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini apakah reliabel digunakan atau tidak. Butir pernyataan ditentukan reabilitasnya berdasarkan ketentuan jika nilai Cronbach's Alpha $>0,50$ maka dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya. Hasil uji reabilitas yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach Alpha	Status
1	Literasi keuangan	0,817	Reliabel
2	Kebiasaan Belajar	0,805	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Hasil tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan variable Literasi Keuangan dan Kebiasaan Belajar dinyatakan realibel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

Tabel 9. Hasil Gabungan Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Instrumen	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Nilai Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Literasi Keuangan	P1	0.857	0,284	Valid	0,817	Reliabel
	P2	0.741	0,284	Valid		
	P3	0.651	0,284	Valid		
	P4	0.657	0,284	Valid		
	P5	0.556	0,284	Valid		
	P6	0.614	0,284	Valid		
	P7	0.612	0,284	Valid		
	P8	0.530	0,284	Valid		
	P9	0.692	0,284	Valid		
	P10	0.590	0,284	Valid		
Kebiasaan Belajar	P1	0.650	0,284	Valid	0,805	Reliabel
	P2	0.712	0,284	Valid		
	P3	0.605	0,284	Valid		
	P4	0.420	0,284	Valid		
	P5	0.674	0,284	Valid		
	P6	0.727	0,284	Valid		
	P7	0.769	0,284	Valid		
	P8	0.772	0,284	Valid		

Sumber: Data Dileoleh, 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kebiasaan belajar dinyatakan valid karena semua nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel dan dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha Hitung lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kusioner	Literasi Keuangan	0,109	48 .200*
	Kebiasaan Belajar	0,117	48 0,097

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan taraf 5% menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikan (Sig) lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Normal.

Uji Hipotesis**Uji Independent Sample t-Test**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

Tabel 11.Uji Independent Sampel t-Test Literasi Keuangan

Group Statistics							
Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Literasi Keuangan	Bukan Penerima KIP-K	24	41.00	4.3638	0.890		
	Penerima KIP-K	24	37.04	6.7854	1.385		
			17	0	0.06		

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Literasi Keuangan	Equal variances assumed	3.182	0.081	2.404	46	0.020	3.95833	1.64678	0.64354
						0.027	3.95833	1.64678	0.62808
	Equal variances not assumed			2.404	39.247	0.021	3.95833	1.64678	0.62859

Dari tabel 11, dapat disimpulkan jika nilai Sig (2-tailed) > 0,050, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi keuangan penerima KIP-K dan Bukan KIP-K.

Tabel 12. Uji Independent Sampel t-Test Kebiasaan Belajar

Group Statistics						
Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Kebiasaan Belajar	Bukan Penerima KIP-K	24	32.00	3.4135	0.696	
	Penerima KIP-K	24	27.95	6.1253	1.250	
			83	5	33	

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference

		Equality of Variances			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t				Lower				
Kebiasaan Belajar	Equal variances assumed	6.90	0.012	2.824	46	0.00	4.04167	1.43138	1.1604			
	Equal variances not assumed	4				7			6.922			
				2.824	36.02	0.00	4.04167	1.43138	1.1387			
					9	8			6.944			
									8.55			

Dari tabel 12, dapat disimpulkan jika nilai Sig (2-tailed) < 0,050, maka terdapat perbedaan yang signifikan kebiasaan belajar penerima KIP-K dan Bukan KIP-K

Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata skor literasi keuangan pada Penerima KIP-K sebesar 41,00 dan bukan penerima KIP-K 37,04. Uji statistik yang digunakan menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara keduanya dinyatakan signifikan dengan nilai $p>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata dalam literasi keuangan antara penerima KIP-K dan bukan Penerima KIP-K

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada Penerima KIP-K lebih rendah dibandingkan dengan bukan Penerima KIP-K perbedaan skor rata-rata 3,96 mencerminkan adanya perbedaan pemahaman atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti hal pengelolaan anggaran, pemahaman produk keuangan, serta pengambilan keputusan finansial. Signifikansi ststistik dari hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut bukanlah hasil dari variasi acak, melainkan didasarkan pada perbedaan yang sistematis antara penerima KIP-K dan bukan penerima KIP-K. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap perbedaan ini bisa mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman dalam mengelola keuangan, atau paparan terhadap informasi keuangan.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Teori Perilaku Terencana dari Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (literasi keuangan) berkontribusi terhadap pembentukan perilaku belajar yang baik.

Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata skor kebiasaan belajar pada penerima KIP-K adalah 32,00, sedangkan bukan penerima KIP-K adalah 27,95. Berdasarkan uji statistic yang dilakukan, perbedaan antara keduanya ialah signifikan dengan nilai ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan nyata dalam kebiasaan belajar antara penerima KIP-K dan bukan Penerima KIP-K.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat Kebiasaan Belajar pada Penerima KIP-K lebih rendah dibandingkan dengan bukan Penerima KIP-K dengan perbedaan skor rata-rata sebesar 4,05 yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar bukan penerima KIP-K lebih baik atau lebih konsisten dibandingkan penerima KIP-K. Kebiasaan belajar yang dimaksud mencakup berbagai aspek seperti manajemen waktu belajar, konsistensi dalam megerjakan tugas, penggunaan stategi belajar yang efektif, serta persiapan dalam menghadapi evaluasi. Signifikan ststistik dari hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan yang ditemukan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan mencerminkan perbedaan yang nyata dan sistematis. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar meliputi lingkungan belajar, motivasi, dukungan orang tua, serta ketersediaan sumber belajar.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pemberdayaan literasi keuangan sebagai bagian integral dari pembentukan kebiasaan belajar mahasiswa, terutama bagi penerima bantuan pendidikan seperti KIP-K agar mereka mampu mengoptimalkan potensi akademik sekaligus megelola sumber daya finansial dengan bijak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis perbedaan literasi keuangan dan kebiasaan belajar antara mahasiswa penerima dan bukan penerima KIP-K pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Mahasiswa yang bukan penerima KIP-K menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Mereka cenderung memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran dan pemasukan, memahami pentingnya menabung dan berinvestasi, serta memiliki pengalaman mengelola keuangan secara mandiri, salah satunya karena pernah bekerja paruh waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman ekonomi praktis turut berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan mahasiswa.

Sementara itu, mahasiswa penerima KIP-K meskipun memiliki keterbatasan ekonomi dan sangat bergantung pada bantuan beasiswa, cenderung menunjukkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Mereka memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, belajar secara mandiri melalui berbagai sumber, serta menetapkan target nilai akademik sebagai motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan finansial tidak serta-merta menjadi hambatan dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini menggariskan bahwa pentingnya keterampilan literasi keuangan dan kebiasaan belajar sebagai dua aspek yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam proses pendidikan mahasiswa. Meskipun terdapat perbedaan latar belakang ekonomi antara penerima dan bukan penerima KIP-K, masing-masing kelompok memiliki kekuatan tersendiri yang berkontribusi terhadap keberhasilan studi mereka. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pembinaan kebiasaan belajar yang baik perlu menjadi perhatian dalam pembinaan mahasiswa secara menyeluruh.

Disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan literasi keuangan secara rutin, khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K, agar mereka lebih siap dan cermat dalam mengelola dana bantuan pendidikan yang diterima. Mahasiswa penerima KIP-K diharapkan dapat meningkatkan literasi, misalnya melalui pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, pembuatan anggaran bulanan dan pemanfaatan sumber informasi keuangan dan pada kebiasaan belajar diharapkan dapat mempertahankan pada aspek *Work Methods* dengan tetap konsisten menerapkan strategi belajar dan meningkatkan kedisiplinan untuk menghindari penundaan tugas. Mahasiswa bukan penerima KIP-K diharapkan mempertahankan keunggulan dalam literasi keuangan dan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan pengelolaan dana, serta membagikan praktik baik ini kepada mahasiswa lainnya dan diharapkan mempertahankan keunggulan pada *delay avoidance* dan sekaligus meningkatkan keterampilan *work methods* agar proses belajar menjadi lebih efisien.

Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden lintas angkatan atau program studi lain, serta menambahkan variabel baru seperti pengaruh motivasi belajar atau dukungan keluarga dalam memperkuat hasil temuan ini. Pemberian beasiswa seperti KIP-K sebaiknya disertai dengan pembinaan berkala terkait pengelolaan keuangan dan pengembangan soft skills, agar dana yang diberikan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arianti. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Ananda, R., & Hayati. (2020). *Variabel Belajar (Komplikasi KOnsep)*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Azhari, A. (2016). *Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Becker, G. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* . Chicago: University of Chicago Press.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50 (2), 179-211
- Fransiska, Y., & Pradikto, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11 (2), 77-85

- Fadillah, D. (2021). Analisis Literasi Keuangan dalam Perpektif Siswa SMA (Studi Kasus Siswa SMA Informatika Desa Kendaban Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bangkalan.
- Hidayat, M. (2015). "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan". Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 3 (1).
- Jannah, Hidayat, Ibrahim, & Kasiyun. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5 (5), 1. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article>.
- Kristanto, H. & Gusaptono, H. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Kusumaningsih., Soetiono., & Setiawan. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Press.
- Laily, N. (2015). Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. Universitas Negeri Malang. <Https://media.neliti.com/media/publications>
- Melinda, A., & Nikmah, A. (2021). Hubungan Literasi Digital dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan. 10 (1), 50-60.
- Nadya. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016. Jurnal Ekonomi. 11 (2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Rahmadani., Endrawati., & Herman. (2022). Analisis Tingkat Keuangan Mahasiswa Bidikmisi Politeknik Ujung Pandang. Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia,(1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/17/13>
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Selvi. (2018). Literasi Keuangan Masyarakat Pahami Investasi Keuangan Anda. Gorontalo: Ideas Publishing
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK 07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan keuangan di sektor jasa keuangan.*
- Wardoyono, S. (2020). Psikologi Belajar dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.